

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di negara tersebut. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus lebih menaruh perhatian yang serius di bidang pendidikan. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia (Nufus, 2017). Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas, oleh karena itu masalah pendidikan tidak pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan, maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dalam abad ke-21, abad ke-21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan – sebuah abad

yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan (Soh dkk, 2010). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat mendukung perkembangan segala bidang pendidikan tidak terkecuali dalam ilmu matematika. Pentingnya pelajaran matematika ditandai dengan diberikannya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Sidabutar, 2018). Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan (Cornelius dalam Abdurrahman, 2010).

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika di berikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia

seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Secara rinci mengenai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat.
4. Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Secara garis besar tujuan tersebut mengacu pada prestasi belajar matematika. Penyebab lain prestasi belajar matematika masih rendah adalah karena motivasi belajar siswa terhadap matematika masih rendah. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan didalamnya. Motivasi belajar matematika yang masih rendah disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan

matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar (Santrock, 2011). Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi (Uno, 2011). Sedangkan Sardiman mengatakan, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak gairah untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi belajar dengan hal ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempermasalahkan pihak siswa, sehingga siswa kurang motivasi dalam pembelajaran. Jadi tugas seorang guru mendorong bagaimana cara siswa bisa termotivasi dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan

dalam pembelajaran matematika. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga siswa cenderung untuk malas dan motivasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN 1 Pidpid, SDN 2 Pidpid, SDN 1 Nawakerti dan SDN 2 Nawakerti terhadap siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020 dilaksanakan pada semester genap dari bulan Januari sampai bulan Juni 2020 didapatkan gambaran, kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru serta aktivitas siswa diketahui bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran matematika memang masih rendah, ini dibuktikan pada nilai murni ulangan tengah semester (UTS) tahun pelajaran 2019/2020 yang masih banyak di bawah 70 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) serta hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas V mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan rumit, sehingga perlu banyak waktu untuk menyelesaikan satu soal saja. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena guru maupun siswa harus mengulang pembelajaran pada materi yang sama dan tidak menutup kemungkinan siswa maupun guru akan merasa bosan.

Calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa terkait dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika yang kurang pada siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi siswa belajar matematika khususnya di kelas V gugus VI kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika di kelas V, sehingga nantinya tidak berlanjut di kelas VI. Oleh karena

itu, penelitian ingin mengetahui permasalahan terkait dengan rendahnya motivasi belajar matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus VI Kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Melihat hasil belajar matematika siswa kelas V gugus VI Kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020 yang masih rendah”.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI Kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang tahun ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang tahun ajaran 2019/2020?

3. Apa solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang tahun ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V gugus VI kecamatan Abang Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan penyebab rendahnya motivasi belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

- b. Secara Praktis

- a) Manfaat Praktis Bagi Guru

Memberikan informasi tentang penyebab rendahnya motivasi belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar matematika.

b) Memotivasi guru

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

c) Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Peneliti bisa mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika serta upaya untuk mengatasi atau meningkatkan motivasi belajar matematika yang bermanfaat bagi peneliti saat terjun langsung ke lapangan sebagai guru.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis serta bahan dalam mengembangkan penelitian tingkat yang lebih lanjut.

